



Fondasi dan Peran Strategis Akuntansi Manajemen dalam Pengambilan Keputusan

Aryanto Nur¹, Ihsan Asmy Nazrila², Dava Arya Saputra³, Andreas Nathanael⁴, Muhammad Afriansyah⁵

^{1, 2, 3, 4, 5}Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Bina Sarana Informatika Jakarta,

email korespondensi: aryantonur@gmail.com, ihsannazrila8@gmail.com, davaaryasaputra02@gmail.com, andreasnathanael81@gmail.com, rianmuhammad1404@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 09/05/2025

Revised 09/05/2025

Accepted 10/05/2025

Abstract

Management accounting has a strategic role in supporting effective decision making. The foundation of management accounting focuses on providing accurate and relevant cost information, financial control, and performance analysis for the company's internal needs. Through a deep understanding of the concept of cost, types of costs, traceability, and cost of products and services, management can make decisions that are more targeted and oriented towards increasing the value of the company. A good management accounting system also allows organizations to respond to market changes more adaptively. In making decisions, management needs to analyze various facts, depending on the approach chosen to determine the optimal action. This study aims to examine the basic concepts of management accounting and highlight how its role is the foundation for the strategic decision-making process. With a theoretical approach and a review of the latest literature, this article contributes to the understanding of the importance of management accounting as a primary instrument in the management and development of organizations. This study uses a descriptive qualitative approach with a literature study method as the main data collection technique. The research procedure is through preparation: collecting literature and related secondary data studied, This study concludes that management accounting has a strong foundation in providing cost information, cost classification, and accurate cost tracking methods through adaptive systems such as activity-based costing and the full costing approach.

Keywords: foundation, strategic, decision management accounting

Abstrak

Akuntansi manajemen memiliki peranan strategis dalam mendukung pengambilan keputusan yang efektif. Pondasi akuntansi manajemen berfokus pada penyediaan informasi biaya, pengendalian keuangan, serta analisis kinerja yang akurat dan relevan untuk kebutuhan internal perusahaan. Melalui pemahaman yang mendalam mengenai konsep biaya, jenis-jenis biaya, keterlacakan, serta harga pokok produk dan jasa, manajemen dapat mengambil keputusan yang lebih tepat sasaran dan berorientasi pada peningkatan nilai perusahaan. Sistem akuntansi manajemen yang baik juga memungkinkan organisasi untuk merespons perubahan pasar secara lebih adaptif. Dalam mengambil keputusan, manajemen perlu menganalisis berbagai fakta, tergantung pada pendekatan yang dipilih untuk menentukan tindakan yang optima. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep dasar akuntansi manajemen dan menyoroti bagaimana perannya menjadi landasan dalam proses pengambilan keputusan strategis. Dengan pendekatan teoritis dan tinjauan literatur terbaru, artikel ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman pentingnya akuntansi manajemen sebagai instrumen utama dalam pengelolaan dan pengembangan organisasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi literatur sebagai teknik pengumpulan data utama. Prosedur penelitian yaitu melalui persiapan: mengumpulkan literatur dan data sekunder terkait yang diteliti, Penelitian ini menyimpulkan bahwa akuntansi manajemen memiliki fondasi yang kuat dalam penyediaan informasi biaya, klasifikasi biaya, serta metode penelusuran biaya yang akurat melalui sistem yang adaptif seperti *activity-based costing* dan pendekatan *full costing*.

Kata kunci: fondasi, strategis, akuntansi manajemen, keputusan



©2024 Authors. Published by PT AN Consulting: Jurnal ANC. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License. (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Dalam mengambil keputusan, manajemen perlu menganalisis berbagai fakta, tergantung pada pendekatan yang dipilih untuk menentukan tindakan yang optima. Dewasa ini akuntansi manajemen semakin menjadi sebuah proses pengambilan keputusan bagi perusahaan seluruh dunia. Akuntansi manajemen adalah sebagai proses pengembangan informasi akuntansi yang kemudian dimanfaatkan oleh manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan dan pengendalian proses perusahaan (Ameen, Ahmend and Hafez, 2018). Kemampuan ini bermanfaat untuk mewujudkan tata kelola manajemen yang lebih baik. Fondasi strategis akuntansi manajemen dalam pengambilan keputusan adalah penyediaan informasi keuangan yang akurat, relevan, dan tepat waktu untuk mendukung pengambilan keputusan strategis dan operasional perusahaan. Bagi kalangan manajer, akuntansi manajemen merupakan alat penting di abad ke-21 saat



menghadapi persaingan dengan unit bisnis lain di tengah meningkatnya penggunaan teknologi dan arus globalisasi. *The Institute of Management Accountants* (kemudian menjadi *The National Association of Accountants*) mengemukakan pernyataan mengenai akuntansi manajemen sebagai: "...proses identifikasi, pengukuran, akumulasi, analisis, persiapan, interpretasi, dan komunikasi informasi keuangan yang digunakan oleh manajemen untuk merencanakan, mengevaluasi, dan mengendalikan perusahaan dan untuk memastikan penggunaan serta akuntabilitas sumber daya yang tepat.

Mengapa informasi akuntansi dapat digunakan dalam pertimbangan pengambilan keputusan setiap perusahaan? Sebab sistem informasi akuntansi bersama-sama dengan sistem informasi lainnya menyediakan informasi yang dibutuhkan manajemen sebagai dasar pengambilan keputusan dalam melaksanakan tindakan- tindakannya.

Beberapa cara akuntansi manajemen strategis mendukung pengambilan keputusan:

1. **Perencanaan Strategis:**
Akuntansi manajemen menyediakan informasi yang dibutuhkan untuk membuat rencana strategis jangka panjang, termasuk proyeksi keuangan dan analisis tren pasar.
2. **Pengendalian Biaya:**
Dengan menganalisis biaya dan sumber-sumber biaya yang tidak efisien, akuntansi manajemen membantu perusahaan mengendalikan biaya dan meningkatkan profitabilitas.
3. **Evaluasi Kinerja:**
Pemantauan kinerja perusahaan secara teratur membantu manajemen mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dan membuat keputusan yang tepat untuk mencapai tujuan perusahaan.
4. **Penyediaan Informasi Non-Keuangan:**
Selain informasi keuangan, akuntansi manajemen juga dapat menyediakan informasi non-keuangan yang relevan, seperti data pasar, data pelanggan, dan data kompetitor, yang dapat membantu manajemen dalam pengambilan keputusan.
5. **Penggunaan Teknologi:**
Akuntansi manajemen memanfaatkan teknologi seperti *big data analytics* untuk menganalisis data secara mendalam dan menghasilkan wawasan yang lebih baik untuk mendukung pengambilan keputusan.
6. **Involves Stakeholders:**
Akuntansi manajemen strategis melibatkan pemangku kepentingan internal dan eksternal dalam proses pengambilan keputusan, sehingga memastikan bahwa keputusan yang diambil sejalan dengan tujuan perusahaan dan kepentingan pemangku kepentingan.

Akuntansi manajemen juga terdiri dari penyusunan laporan keuangan untuk kelompok non-manajemen seperti pemegang saham, kreditur, lembaga regulator maupun otoritas pajak (Sean, 2017).” Sementara itu, (Ghanbari and Vaseli, 2015) mengemukakan definisi akuntansi manajemen sebagai suatu sistem pengukuran serta pengumpulan data keuangan dan operasi, memandu aktivitas manajemen dan mendukung nilai-nilai budaya yang diperlukan untuk mencapai tujuan strategis perusahaan.

Kebanyakan prosedur perhitungan biaya produk dan akuntansi manajemen yang digunakan pada abad ke-20 dikembangkan antara tahun 1880 dan 1925. Sebelum tahun 1914, banyak perkembangan awal yang menekankan pada perhitungan biaya produk – menelusuri tingkat laba perusahaan ke tiap produk dan menggunakan informasi ini untuk pengambilan keputusan strategis. Akan tetapi, penekanan pada hal tersebut mulai ditinggalkan sejak tahun 1925 seiring dengan munculnya pendekatan perhitungan biaya persediaan – mengalokasikan biaya manufaktur ke produk agar biaya persediaan dapat dilaporkan kepadapengguna eksternal laporan keuangan perusahaan. Beberapa usaha untuk meningkatkan kegunaan manajerial dari sistem biaya konvensional dilakukan pada tahun 1950-an dan 1960-an. Para pengguna mendiskusikan kelemahan informasi yang disediakan oleh sistem yang didesain untuk menyusun laporan keuangan. Akan tetapi, usaha-usaha pada perbaikan sistem tersebut pada dasarnya terpusat untuk membuat informasi akuntansi seperangkat informasi dan prosedur baru yang terpisah dari sistem pelaporan eksternal.

Menurut Copeland dan Paul (1978), *managerial accounting* atau akuntansi manajemen adalah bagian dari akuntansi yang berhubungan dengan identifikasi, pengukuran dan komunikasi informasi akuntansi kepada internal manajemen yang bertujuan guna perencanaan, proses informasi, pengendalian operasi dan pengambilan keputusan. Akuntansi manajemen secara umum meliputi tiga fungsi: (1) Seleksi data dan pemilihan catatan, (2) Analisis data, dan (3) Penyajian laporan kepada manajemen pemakai. Penelitian ini bertujuan untuk membahas fondasi utama dalam akuntansi manajemen serta mengeksplorasi peran strategisnya dalam pengambilan keputusan organisasi, melalui kajian terhadap konsep biaya, sistem harga pokok, dan karakteristik jasa dalam praktik akuntansi manajemen

Pengambilan keputusan adalah proses memilih satu dari beberapa alternatif tindakan untuk mencapai tujuan atau menyelesaikan masalah. Proses ini melibatkan identifikasi masalah, pengumpulan informasi, evaluasi alternatif, dan akhirnya memilih tindakan yang dianggap paling sesuai. Pengambilan keputusan adalah inti dari perencanaan, yaitu proses memilih alternatif tindakan untuk mencapai tujuan atau menyelesaikan masalah. Tujuan dari pengambilan keputusan adalah untuk mencapai hasil yang diinginkan dengan cara yang paling efektif dan efisien.

Proses dalam pengambilan keputusan harus bisa mengidentifikasi masalah: menentukan masalah yang perlu diselesaikan atau tujuan yang ingin dicapai. Proses dalam pengambilan keputusan juga harus bisa dari pengumpulan informasi:



mencari informasi yang relevan untuk memahami masalah dan alternatif tindakan yang tersedia. Menganalisis kelebihan dan kekurangan setiap alternatif tindakan berdasarkan informasi yang telah dikumpulkan serta memilih satu alternatif tindakan yang dianggap paling sesuai untuk mencapai tujuan atau menyelesaikan masalah.

Faktor yang Mempengaruhi

1. Faktor Internal: nilai diri sendiri (pribadi), kepribadian, kecenderungan pengambilan risiko, dan gaya berpikir.
2. Faktor Eksternal: sekeliling kita (lingkungan), informasi, dan pengaruh dari orang lain.

Jenis-jenis Keputusan:

1. Keputusan Pribadi: keputusan yang diambil untuk kepentingan diri sendiri (pribadi),
2. Keputusan Bersama: keputusan yang diambil berdasarkan kesepakatan bersama untuk kepentingan bersama organisasi/entitas.

Pengambilan Keputusan sangat pentingnya dalam suatu Tindakan perusahaan. Pengambilan keputusan yang baik dapat membantu mencapai tujuan, memecahkan masalah, dan meningkatkan efektivitas dan efisiensi Tindakan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi literatur (library research) sebagai teknik pengumpulan data utama. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam mengenai fenomena yang terjadi pada fondasi dan peran strategis akuntansi manajemen dalam pengambilan keputusan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus fondasi dan peran strategis akuntansi manajemen dalam pengambilan keputusan. dipilih sebagai objek studi kasus, serta mengidentifikasi hubungan antara faktor-faktor tersebut.

Analisis data melalui berbagai literatur akademik yang relevan dan terkini. Metode ini dipilih karena sesuai untuk mengkaji dan mensintesis berbagai teori serta temuan sebelumnya yang berasal dari sumber-sumber terpercaya tanpa melakukan wawancara atau observasi langsung. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari buku akademik, artikel jurnal ilmiah, dan publikasi ilmiah lainnya yang diterbitkan dalam kurun waktu 10 tahun terakhir. Literatur yang dipilih harus memenuhi kriteria kredibilitas akademik, relevansi terhadap topik, serta berasal dari penerbit atau jurnal yang bereputasi nasional maupun internasional.

Prosedur penelitian yaitu melalui persiapan: mengumpulkan literatur dan data sekunder terkait yang diteliti, Merancang instrumen penelitian. Pengumpulan data dengan melakukan pengumpulan literatur pustaka Sesuai apa yang diteliti. Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan performa penelitian terhadap hasil yang diperoleh. Penarikan kesimpulan: menyimpulkan temuan berdasarkan analisis data dan memberikan rekomendasi yang relevan mengenai langkah-langkah yang dapat diambil oleh PSG untuk mengatasi tantangan yang ada.

Validitas dan reliabilitas, untuk memastikan validitas dan reliabilitas penelitian ini, peneliti melakukan pendekatan literatur pustaka untuk memastikan bahwa temuan didasarkan pada perspektif yang beragam dan saling mendukung. Dalam uji validitas isi, instrumen penelitian, telah dirancang berdasarkan literatur dan teori yang relevan. selain itu, instrumen penelitian diuji untuk memastikan bahwa rumusan penelitian sesuai dengan tujuan penelitian.

Penggunaan data sekunder yang kredibel dan laporan yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari sumber-sumber terpercaya dan resmi. Hal ini memastikan bahwa data yang digunakan dapat dipercaya sehingga dapat mendukung analisis yang dilakukan. Prosedur analisis yang transparan semua langkah analisis, baik kualitatif maupun kuantitatif, didokumentasikan dengan jelas untuk memastikan transparansi dan memungkinkan replikasi penelitian oleh peneliti lain di masa depan.

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Konsep Biaya dan Objek Biaya

Kos (*cost*) dan biaya (*expense*), sama-sama pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi dengan tujuan tertentu. Kos adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diharapkan untuk memperoleh barang atau jasa yang dapat memberi manfaat sekarang atau masa yang akan datang. Posisinya di dalam laporan keuangan. Ketika dilaporkan kos (*cost*) akan muncul di Neraca. (Jusmarni, n.d.). Konsep biaya merupakan salah satu bab penting dalam ilmu ekonomi dan akuntansi, oleh karena itu, baik teori tradisional maupun modern memainkan peran penting dalam penelitian ini. Pasokan atau supply suatu perusahaan ditentukan oleh biayanya. Sekarang, penawaran dan permintaan sama-sama menunjukkan harga. Oleh karena itu, untuk menentukan proses harga dan kekuatan penawaran, kita harus mengetahui sifat biaya. Konsep biaya merupakan hal yang penting, terutama dalam pengambilan keputusan keuangan untuk bisnis Anda, terutama dalam pengadaan aset. Studi tentang konsep biaya dalam akuntansi memberikan dasar untuk memahami penetapan harga. Pada tingkat profesional, ini membantu manajer dalam mengambil keputusan yang tepat seperti konsep biaya tetap, konsep biaya variabel, penawaran harga, dan lain-lain. (Sugi Priharto, 2025)



Suatu objek biaya (*cost object*) adalah objek apapun, seperti produk, pelanggan, departemen, proyek, aktivitas, dll, dimana biaya diukur dan dibebankan padanya. Contoh: Sebuah mobil adalah objek biaya jika kita ingin menentukan biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi sebuah mobil. Akhir-akhir ini, aktivitas, yaitu suatu unit dasar pekerjaan yang dilakukan dalam organisasi, juga digunakan sebagai objek biaya. Misalnya: pemindahan bahan dan barang, pemeliharaan peralatan, perancangan produk, pemeriksaan produk, dsb. (Pangaribuan & Si, n.d.)

Keterlacakan (*traceability*) adalah kemampuan untuk membebankan biaya pada suatu objek biaya yang layak secara ekonomis melalui suatu hubungan sebab akibat.

Macam-macam biaya berdasarkan penggunaannya:

1. Biaya langsung (*direct cost*) adalah biaya-biaya yang dapat dengan mudah dan akurat dilacak ke objek biaya.
Contoh: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung.
2. Biaya tidak langsung (*indirect cost*) adalah biaya-biaya yang tidak dapat dengan mudah dan akurat dilacak ke objek biaya.
Contoh: biaya bahan tidak langsung (bahan untuk pemeliharaan peralatan) dan biaya tenaga kerja tidak langsung (petugas kebersihan, petugas keamanan).

Penelusuran (*tracing*) adalah pembebanan biaya ke objek biaya dengan menggunakan ukuran yang dapat diamati atas sumber daya yang dikonsumsi oleh objek biaya. Penelusuran biaya ke objek biaya dapat terjadi melalui cara berikut:

1. Penelusuran langsung (*direct tracing*) merupakan proses pengidentifikasian dan pembebanan biaya yang secara khusus dan secara fisik berhubungan dengan suatu objek biaya. Biasanya dilakukan melalui pengamatan/observasi secara fisik.
Contoh: penggunaan roda, suku cadang dan upah tenaga perakitan dalam menentukan biaya produksi mobil.
2. Penelusuran tidak langsung (*indirect tracing*) merupakan penggunaan penggerak untuk membebankan biaya pada objek biaya. Penggerak merupakan faktor penyebab teramati yang mengukur konsumsi sumber daya oleh objek. Walaupun tidak seakurat penelusuran langsung, namun jika hubungan sebab akibatnya baik, maka tingkat keakuratan yang tinggi dapat diharapkan.
 - a. Penggerak sumber daya (*resources driver*): mengukur permintaan sumber daya ke aktivitas dan digunakan untuk membebankan biaya sumber daya ke aktivitas.
Contoh: untuk membebankan biaya sumber daya listrik yang dikonsumsi oleh aktivitas pemeliharaan peralatan, digunakan penggerak sumber daya yaitu jam mesin.
 - b. Penggerak aktivitas (*activity driver*): mengukur permintaan aktivitas oleh objek biaya, dan digunakan untuk membebankan biaya aktivitas ke objek biaya.
Contoh: untuk membebankan biaya aktivitas pemeliharaan peralatan ke objek biaya departemen produksi, digunakan penggerak aktivitas yaitu jumlah jam kerja pemeliharaan.

Jenis-Jenis Biaya dalam Akuntansi

Gambar Macam-macam Beban

No	Nama Akun	Bertambah	Berkurang	Saldo Normal
5	BEBAN BIAYA			
a	Beban Operasional			BEE
#	Beban Administrasi dan Umum			
	Beban gaji	Debet	Kredit	Debet
	Beban sewa	Debet	Kredit	Debet
	Beban asuransi	Debet	Kredit	Debet
	Beban reparasi dan pemeliharaan	Debet	Kredit	Debet
	Beban penyusutan aset tetap	Debet	Kredit	Debet
	Beban air, listrik, dan telepon	Debet	Kredit	Debet
	Beban perlengkapan	Debet	Kredit	Debet
	Beban administrasi lainnya	Debet	Kredit	Debet
#	Beban Pemasaran			
	Beban angkut penjualan	Debet	Kredit	Debet
	Beban iklan	Debet	Kredit	Debet
	Kerugian piutang	Debet	Kredit	Debet
	Beban pemasaran lainnya	Debet	Kredit	Debet
B	Beban Non-Operasional			
	Beban bunga	Debet	Kredit	Debet
	Rugi penjualan aset tetap	Debet	Kredit	Debet
	Rugi penjualan surat berharga	Debet	Kredit	Debet
	Laba	Kredit	Debet	Kredit
	Rugi	Debet	Kredit	Debet

Sumber: diolah penulis, 2025



Menurut Mulyadi (2018), jenis biaya diklasifikasikan menjadi beberapa jenis. Berikut adalah beberapa jenis-jenis biaya dalam akuntansi:

1. Jenis-jenis biaya berdasarkan objeknya

Jenis atau klasifikasi biaya pertama adalah berdasarkan objeknya, dimana objek pengeluarannya dikeluarkan sebagai dasar yang digunakan untuk mengklasifikasikan biaya. Dalam hal ini, biaya dikelompokkan berdasarkan untuk apa atau untuk siapa pengeluaran tersebut dilakukan.

Pengklasifikasian ini penting agar perusahaan dapat mengetahui ke mana saja dana telah dialokasikan dan untuk keperluan apa saja. (Malihah Lutfatul, 2025), contohnya, biaya yang dikeluarkan untuk produksi akan diklasifikasikan sebagai biaya produksi, sedangkan biaya yang digunakan untuk pemasaran produk akan masuk ke dalam biaya pemasaran. Jika perusahaan mengeluarkan dana untuk penelitian dan pengembangan produk baru, maka pengeluaran tersebut termasuk dalam biaya riset dan pengembangan.

Dengan memahami klasifikasi ini, Anda bisa melacak lebih jelas efisiensi pengeluaran pada setiap objek atau departemen dalam bisnis Anda.

2. Klasifikasi Biaya Berdasarkan Fungsi Pokok Perusahaan

Jenis biaya berikutnya diklasifikasikan berdasarkan fungsinya, dalam hal ini biasanya dibedakan menjadi 3 jenis, yakni biaya produksi, biaya pemasaran dan biaya administrasi dan umum, berikut penjelasannya:

a. Biaya Produksi

Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk proses pengelolaan bahan baku menjadi produk jadi. Cost produksi ini biasanya dibedakan menjadi beberapa jenis. Berikut adalah jenis-jenis biaya produksi dan penjelasannya:

- 1) Biaya Bahan Baku (BBB): Biaya ini mencakup seluruh pengeluaran untuk bahan baku utama yang digunakan langsung dalam proses produksi. Bahan baku ini bersifat melekat atau menjadi bagian dari produk akhir.
- 2) Biaya Tenaga Kerja Langsung (BTKL): Jenis biaya produksi ini mencakup upah atau gaji yang dibayarkan kepada tenaga kerja yang terlibat secara langsung dalam proses pembuatan produk.
- 3) Biaya *Overhead* Pabrik (BOP): Berbeda dengan dua jenis biaya sebelumnya, BOP merupakan seluruh biaya produksi selain biaya bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung.

b. Biaya Pemasaran

Seperti namanya, biaya pemasaran adalah biaya yang digunakan untuk proses pemasaran produk, mulai dari promosi, distribusi, hingga pelayanan kepada pelanggan. Biaya ini tidak termasuk dalam biaya produksi karena sifatnya lebih berfokus pada kegiatan pasca-produksi.

Yaitu, bagaimana produk bisa dikenal, diminati, dan dibeli oleh konsumen. Biaya ini biasanya bersifat periode, artinya dikeluarkan dalam periode tertentu dan dicatat sebagai beban pada laporan laba rugi.

c. Biaya Administrasi dan Umum.

Sedangkan biaya administrasi adalah biaya yang digunakan untuk mengatur seluruh aktivitas produksi serta pemasaran produk. Biaya ini umumnya tidak terlibat langsung dalam proses produksi atau penjualan, tetapi sangat penting untuk menunjang kelancaran manajemen dan pengambilan keputusan.

3. Klasifikasi Biaya Berdasarkan Hubungan Biayanya

Jenis-jenis biaya berikutnya adalah berdasarkan hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai, biaya ini diklasifikasikan menjadi 2 kelompok, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Biaya Langsung (*Direct Cost*)

Biaya langsung adalah biaya yang timbul sebagai akibat langsung dari adanya objek biaya tertentu, seperti produk, proyek, atau departemen. *Cost* ini dapat ditelusuri secara langsung dan jelas ke unit tertentu, karena penggunaannya memang spesifik untuk mendukung produksi atau kegiatan tersebut.

Dengan kata lain, biaya langsung dapat diidentifikasi dan diukur dengan mudah terhadap suatu objek biaya. Hal ini membuat pencatatan dan analisis biaya menjadi lebih akurat, terutama dalam menghitung harga pokok produksi (HPP).

b. Biaya Tidak Langsung (*Indirect Cost*)

Sebaliknya, biaya tidak langsung adalah biaya yang timbul namun tidak dapat secara langsung ditelusuri ke satu objek biaya tertentu. Biaya ini biasanya digunakan untuk mendukung proses secara umum dan menyeluruh.

Sehingga manfaatnya tidak bisa dikaitkan hanya pada satu produk atau departemen saja. Karena tidak langsung terkait dengan satu objek biaya, alokasi biaya tidak langsung biasanya menggunakan metode tertentu.

Seperti *activity-based costing* atau proporsi volume produksi, agar pembelanannya tetap adil dan akurat.

4. Jenis-Jenis Biaya Berdasarkan Perilakunya

Klasifikasi berikutnya adalah jenis biaya yang diklasifikasikan berdasarkan perilaku dalam hubungan dengan perubahan volume aktivitas. Biaya ini dikelompokkan menjadi empat kelompok, yaitu:



a. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang berubah secara sebanding dengan perubahan volume aktivitas. Semakin tinggi aktivitas produksi, semakin besar pula biaya ini. Begitu juga sebaliknya.

Contohnya adalah biaya bahan baku atau upah tenaga kerja langsung, semakin banyak unit yang diproduksi, semakin besar bahan dan tenaga kerja yang dibutuhkan.

b. Biaya Semi Variabel

Kemudian ada biaya semi variabel, yakni kombinasi dari biaya tetap dan variabel. Artinya, sebagian dari biayanya tetap, dan sebagian lagi berubah tergantung pada volume aktivitas. Jadi meskipun ada perubahan aktivitas, tidak seluruh komponen biayanya ikut berubah.

Contoh yang sering ditemui adalah biaya listrik di pabrik: ada biaya dasar yang tetap dibayar setiap bulan, ditambah biaya pemakaian yang berubah-ubah tergantung jam operasional mesin.

c. Biaya Semi *Fixed*

Sedangkan biaya semi *fixed* adalah biaya pada tingkat volume tertentu, namun akan mengalami lonjakan jika volume melebihi batas tertentu. Sifatnya "naik tangga" tetap dulu, lalu naik ke level berikutnya.

d. Biaya Tetap

Berbeda dari biaya lainnya, biaya tetap tidak berubah meskipun volume aktivitas naik atau turun, selama masih dalam kisaran kapasitas normal. Biaya ini tetap konstan dari periode ke periode.

Contohnya adalah sewa gedung, gaji manajer, dan asuransi bulanan. Walaupun produksi meningkat, jumlah biaya tetap ini tidak ikut berubah.

5. Jenis-Jenis Biaya Berdasarkan Jangka Manfaatnya

Selain berdasarkan perilaku, biaya juga dapat diklasifikasikan berdasarkan jangka waktu manfaatnya, yaitu berapa lama manfaat dari biaya tersebut dirasakan oleh perusahaan. Jenis biaya ini dibedakan menjadi dua jenis, yakni:

a. Pengeluaran Modal (*Capital Expenditures*)

Pengeluaran modal adalah biaya yang manfaatnya berlangsung lebih dari satu periode akuntansi. Biaya ini dicatat sebagai aset terlebih dahulu, lalu dialokasikan secara bertahap melalui depresiasi, amortisasi, atau depleksi.

b. Pengeluaran Pendapatan (*Revenue Expenditures*)

Sedangkan, pengeluaran pendapatan adalah biaya yang manfaatnya langsung habis dalam satu periode akuntansi. Biaya ini langsung dibebankan sebagai beban atau biaya di laporan laba rugi saat itu juga.

Contohnya antara lain: biaya perawatan rutin mesin, gaji karyawan, atau biaya ATK. Meski nilainya bisa kecil, pengeluaran ini penting untuk menjaga kelangsungan operasional harian.

Keterlacakan dan Penelusuran

Keterlacakan (*traceability*) adalah kemampuan untuk membebankan biaya pada suatu objek biaya yang layak secara ekonomis melalui suatu hubungan sebab akibat. (Pangaribuan & Si, n.d.)

1. Biaya langsung (*direct cost*) adalah biaya-biaya yang dapat dengan mudah dan akurat dilacak ke objek biaya. Contoh: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung. Biaya tidak langsung (*indirect cost*) adalah biaya-biaya yang tidak dapat dengan mudah dan akurat dilacak ke objek biaya.

Contoh: biaya bahan tidak langsung (bahan untuk pemeliharaan peralatan) dan biaya tenaga kerja tidak langsung (petugas kebersihan, petugas keamanan)

Penelusuran (*tracing*) adalah pembebanan biaya ke objek biaya dengan menggunakan ukuran yang dapat diamati atas sumber daya yang dikonsumsi oleh objek biaya. Penelusuran biaya ke objek biaya dapat terjadi melalui cara berikut:

a. Penelusuran langsung (*direct tracing*) merupakan proses pengidentifikasian dan pembebanan biaya yang secara khusus dan secara fisik berhubungan dengan suatu objek biaya. Biasanya dilakukan melalui pengamatan/observasi secara fisik.

Contoh: penggunaan roda, suku cadang dan upah tenaga perakitan dalam menentukan biaya produksi mobil.

b. Penelusuran tidak langsung (*indirect tracing*) merupakan penggunaan penggerak untuk membebankan biaya pada objek biaya. Penggerak merupakan faktor penyebab teramati yang mengukur konsumsi sumber daya oleh objek. Walaupun tidak seakurat penelusuran langsung, namun jika hubungan sebab akibatnya baik, maka tingkat keakuratan yang tinggi dapat diharapkan.

1) Penggerak sumber daya (*resources driver*): mengukur permintaan sumber daya ke aktivitas dan digunakan untuk membebankan biaya sumber daya ke aktivitas.

Contoh: untuk membebankan biaya sumber daya listrik yang dikonsumsi oleh aktivitas pemeliharaan peralatan, digunakan penggerak sumber daya yaitu jam mesin.

2) Penggerak aktivitas (*activity driver*): mengukur permintaan aktivitas oleh objek biaya, dan digunakan untuk membebankan biaya aktivitas ke objek biaya.

Contoh: untuk membebankan biaya aktivitas pemeliharaan peralatan ke objek biaya departemen produksi, digunakan penggerak aktivitas yaitu jumlah jam kerja pemeliharaan.



Keterlacakan juga menjadi dasar dalam penerapan metode *Activity-Based Costing* (ABC), yang mencoba mengalokasikan biaya tidak langsung secara lebih tepat dengan melacak aktivitas yang mengkonsumsi sumber daya dan menghubungkannya ke produk atau layanan (Horngren et al., 2018). Dengan demikian, sistem informasi biaya yang memiliki penelusuran yang baik akan memberikan manfaat strategis, terutama dalam mengidentifikasi profitabilitas produk, efisiensi proses, dan alokasi sumber daya secara optimal.

Penelusuran yang kuat juga mendukung akuntabilitas manajerial, karena setiap departemen atau unit kerja dapat dikaitkan dengan sumber biaya yang dikonsumsi. Hal ini membantu dalam evaluasi kinerja dan pengendalian biaya, serta mengurangi kemungkinan pemborosan atau inefisiensi yang tersembunyi. (Kaplan, 2015)

Karakteristik Jasa dalam Akuntansi Manajemen

Dalam akuntansi manajemen, penting untuk memahami bahwa entitas yang bergerak di sektor jasa memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan perusahaan manufaktur maupun dagang. Perbedaan mendasar ini berdampak langsung pada cara biaya dicatat, diklasifikasikan, dan dianalisis dalam proses pengambilan keputusan.

Karakteristik utama jasa:

1. *Intangibilitas (Intangibility)*:
Jasa tidak memiliki bentuk fisik sehingga tidak dapat disimpan atau diinventarisasi. Hal ini menyebabkan penilaian kinerja dan pengukuran biaya jasa menjadi lebih kompleks dibandingkan dengan produk fisik (Jochen Wirtz, 2022).
2. *Keterlibatan Konsumen (Customer Participation)*:
Dalam penyediaan jasa, konsumen sering kali terlibat langsung dalam proses produksi, seperti dalam layanan medis, konsultasi, atau pendidikan. Akuntansi manajemen perlu menyesuaikan pengukuran biaya dengan mempertimbangkan interaksi pelanggan sebagai bagian dari proses produksi.
3. *Heterogenitas (Variability)*:
Kualitas jasa cenderung bervariasi tergantung pada siapa yang menyediakannya, kapan, dan bagaimana disediakan. Akuntansi manajemen di sektor jasa harus fokus pada standar kualitas dan efisiensi tenaga kerja sebagai komponen biaya utama.
4. *Tidak Dapat Disimpan (Perishability)*:
Jasa tidak bisa disimpan untuk dijual di masa depan, sehingga manajemen kapasitas dan prediksi permintaan menjadi sangat penting. Hal ini berdampak pada strategi pengendalian biaya tetap dan variabel, terutama yang berkaitan dengan penggunaan tenaga kerja.
5. *Bergantung pada Sumber Daya Manusia*:
Biaya utama dalam industri jasa biasanya terkait dengan tenaga kerja langsung. Oleh karena itu, dalam akuntansi manajemen jasa, pengendalian terhadap produktivitas dan efisiensi karyawan menjadi pusat perhatian dalam penetapan biaya dan evaluasi kinerja (Hilton, 2022).
6. *Ketidakterpisahan (Inseparability)*:
Produksi dan konsumsi jasa terjadi secara simultan, sering kali melibatkan interaksi langsung antara penyedia jasa dan pelanggan. Kondisi ini menuntut akuntansi manajemen untuk mempertimbangkan biaya yang terkait dengan interaksi pelanggan dan kualitas layanan secara real-time (Bhasin Hitesh, 2023).

Implikasi dalam Akuntansi Manajemen

1. *Penetapan Tarif atau Harga*: Penentuan harga jasa bergantung pada perhitungan biaya langsung (terutama tenaga kerja) dan margin laba yang diinginkan, mengingat tidak adanya biaya bahan baku.
2. *Pengukuran Kinerja*: Sistem akuntansi manajemen di sektor jasa lebih menekankan pada indikator non-keuangan seperti kepuasan pelanggan, waktu penyelesaian layanan, dan kualitas layanan.
3. *Penganggaran*: Fokus anggaran lebih diarahkan pada beban operasional dan efisiensi personel, bukan pada persediaan atau biaya pabrik seperti pada industri manufaktur.

Dengan memahami karakteristik khusus ini, akuntansi manajemen dapat disesuaikan untuk meningkatkan efektivitas operasional dan akurasi informasi biaya dalam bisnis jasa.

Harga Pokok Produk dan Jasa

Harga jual suatu produk ditentukan dari harga pokok produksi, jika perhitungan harga pokok produksi tidak tepat maka akan mempengaruhi penentuan harga jual produk yang tidak tepat juga. Misalnya perhitungan harga pokok produksi yang tinggi, maka akan menghasilkan penentuan harga jual yang tinggi pula, akibatnya suatu produk tidak mampu bersaing di pasar. Begitu juga sebaliknya, jika perhitungan harga pokok produksi rendah maka akan menghasilkan penentuan harga produksi yang rendah pula akibatnya perusahaan tidak mencapai laba yang maksimal walaupun harga jual dapat bersaing di pasar.

Penetapan harga jual produk memerlukan berbagai pertimbangan yang terintegrasi, mulai dari biaya produksi, biaya operasional, target laba yang diinginkan oleh perusahaan, daya beli masyarakat, harga jual pesaing, kondisi



perekonomian. Penentuan harga jual produk perusahaan haruslah merupakan kebijakan yang harus benar-benar dipertimbangkan secara matang dan terintegrasi. (Komara et al., 2016)

Walaupun terdapat beberapa aspek yang menjadi pertimbangan perusahaan dalam menentukan harga jual produk, tetapi seringkali faktor biaya di jadikan titik tolak dalam penetapan harga jual produk. Kebijakan harga jual produk dan biaya akan selalu berubah-ubah sesuai dengan perubahan biaya produk dan kondisi pasar. Biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menghasilkan sejumlah produk di dalam suatu periode akan di jadikan dasar untuk menetapkan harga jual produk. Besarnya margin yang di inginkan suatu perusahaan adalah pasti akan selalu berada di atas semua total biaya-biaya yang di keluarkan untuk memproduksi suatu produk. Dan yang menjadi pertimbangan, berapa besar margin laba yang diinginkan perusahaan untuk setiap unit produk yang di hasilkannya.

Penetapan margin laba diatas biaya yang di keluarkan perusahaan memerlukan suatu keahlian khusus dengan pertimbangan dari berbagai aspek sebagaimana di sebutkan diatas. Dengan mengetahui biaya produksi, maka perusahaan akan dapat menentukan harga jual produknya untuk menghasilkan laba. Dalam menentukan harga pokok produksi pun, perusahaan harus menentukan metode yang tepat sehingga nantinya dapat menghasilkan laba yang sesuai dengan harapan perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan lainnya. Harga pokok produksi sendiri terdiri dari beberapa unsur, yaitu: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Biaya bahan baku terdiri dari biaya-biaya yang berkaitan langsung dengan pembuatan suatu produk. Biaya tenaga kerja langsung merupakan biaya untuk membayar orang-orang yang terlibat langsung dalam proses pembuatan produksi. Biaya *overhead* pabrik terdiri biaya-biaya yang tidak termasuk pada biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

Harga pokok produksi menurut *metode full costing* terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik tetap dan biaya *overhead* pabrik variabel. Dalam metode *full costing*, biaya *overhead* pabrik baik yang berperilaku tetap maupun variabel, dibebankan/dimasukan dalam perhitungan harga pokok produksi berdasarkan tarif yang ditentukan dimuka pada kapasitas normal atau atas dasar biaya *overhead* pabrik sesungguhnya. Oleh karena itu, biaya *overhead* pabrik tetap akan melekat pada harga pokok persediaan produk dalam proses dan persediaan produk jadi yang belum laku dijual, dan baru dianggap sebagai biaya (unsur harga pokok penjualan) apabila produk jadi tersebut telah terjual.

Namun, di tengah kondisi perekonomian saat ini ketika harga-harga tengah naik tentu akan sangat sulit bagi perusahaan untuk menetapkan harga jual yang murah atas produk yang diproduksinya dengan kualitas yang masih tetap sama, hal ini dikarenakan biaya untuk memproduksi barang untuk produk tersebut tentu juga akan naik karena pengaruh kenaikan harga-harga yang terjadi, dalam hal ini perusahaan dituntut untuk bisa mengambil keputusan yang tepat akan permasalahan ini agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

Untuk menghasilkan laba suatu perusahaan dapat melakukan dua cara. Cara pertama dengan menaikkan harga jual. Tindakan ini memang dapat meningkatkan laba, namun dalam kondisi persaingan yang semakin ketat ini, perusahaan tidak mudah menaikkan harga jual karena dapat menyebabkan konsumen lari ke produk pesaing yang memiliki harga yang lebih murah dengan kualitas produk yang sama. Cara kedua dengan menekan biaya produksi secara efisien dan mengendalikan komponen biaya-biayanya sehingga biaya produksi yang dikeluarkan dapat ditekan seminimal mungkin. Biaya produksi yang tidak terkendali akan menyebabkan harga pokok terlalu tinggi, yang selanjutnya akan menurunkan daya saing produk dan akhirnya dapat menurunkan laba. Untuk itu biaya produksi harus dicatat dengan baik dan dihitung dengan benar sehingga dapat menghasilkan harga pokok produk yang tepat.

Terlebih lagi masyarakat Indonesia saat ini sedang gencar dengan adanya pasar bebas atau lebih dikenal dengan MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN) yang mengakibatkan bila suatu perusahaan tidak dapat menyaingi harga pasar yang dilakukan oleh para pesaing maka perusahaan tersebut akan dipastikan merugi. Dari sisi manfaatnya MEA memberi akses pasar yang lebih luas dan serta menurunkan tarif perdagangan. Disisi lain, kerugian dari MEA adalah suatu negara berpotensi menjadi merugi jika memiliki daya saing rendah. Integrasi ekonomi pada akhirnya akan menciptakan skema persaingan antar negara yang tergabung dalam integrasi ekonomi. Persaingan ini pada akhirnya menuntut setiap negara untuk meningkatkan daya saingnya yang disebut sebagai *procompetitive effect* melalui tiga cara; pemanfaatan teknologi, penetapan harga jual, dan peningkatan ekspor. Ketiga cara tersebut bersinggungan langsung dengan kebijakan pemerintah, dimana pemerintah memainkan peran signifikan dalam mengeluarkan kebijakan yang mendukung peningkatan daya saing. Penelitian ini menyimpulkan dalam integrasi ekonomi, maka MEA mempengaruhi kebijakan industri manufaktur Indonesia yaitu kebijakan pemanfaatan teknologi, penetapan harga jual dan meningkatkan ekspor.

Dalam pengumpulan biaya produksi sangat ditentukan oleh cara berproduksi yaitu atas dasar pesanan dan produksi massa. Perusahaan yang berproduksi berdasarkan pesanan, mengumpulkan harga pokok produksinya dengan menggunakan metode harga pokok pesanan. Dalam metode ini biaya produksi untuk tiap-tiap pesanan harus dipisahkan secara jelas, agar biaya setiap pesanan dapat benar dan tepat. Sedangkan perusahaan yang berproduksi secara massa atau terus-menerus mengumpulkan harga pokok produksinya dengan menggunakan metode harga pokok proses. Perusahaan hendaknya mampu menetapkan dan menggunakan informasi harga pokok produksi yang tepat sehingga nantinya dapat mengetahui harga jual yang kompetitif guna bersaing dengan perusahaan lain yang sejenis.

Beberapa penelitian tentang pengaruh harga pokok produksi terhadap harga jual sudah dilakukan, antara lain penelitian yang dilakukan oleh Ridha Laelani (2015) tentang Pengaruh Harga Pokok Produksi Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual. Dalam penelitaian ini, perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode perusahaan dan dibandingkan



dengan *metode full costing* dan diperoleh hasil yang berbeda. Perhitungan harga pokok produksi menurut metode perusahaan lebih rendah dibanding dengan menggunakan *metode full costing*. Perbedaan dikarenakan dalam metode yang digunakan perusahaan tidak akurat dalam meneliti biaya yang dikeluarkan.

Dalam sektor jasa, penentuan harga pokok jasa (HPJ) merupakan aspek krusial dalam akuntansi manajemen. HPJ mencerminkan total biaya yang dikeluarkan untuk menyediakan suatu layanan, termasuk biaya langsung dan tidak langsung. Akuntansi manajemen berperan penting dalam mengidentifikasi, mengukur, dan mengendalikan biaya-biaya ini untuk mendukung pengambilan keputusan strategis.

Menurut Harahap (2023), komponen utama dalam HPJ meliputi:

1. Biaya Tenaga Kerja Langsung: Upah yang dibayarkan kepada karyawan yang secara langsung terlibat dalam penyediaan jasa.
2. Biaya *Overhead*: Biaya tidak langsung seperti utilitas, sewa, dan depresiasi aset yang digunakan dalam proses layanan.
3. Biaya Bahan Penolong: Material yang digunakan dalam proses layanan, meskipun tidak menjadi bagian utama dari output jasa. Pemahaman yang tepat terhadap komponen ini memungkinkan perusahaan jasa untuk menetapkan harga yang kompetitif dan mengoptimalkan margin keuntungan. Metode Penentuan HPJ Beberapa metode yang digunakan dalam penentuan HPJ antara lain:
 - a. *Activity-Based Costing* (ABC): Metode ini mengalokasikan biaya berdasarkan aktivitas yang dikonsumsi oleh layanan tertentu. (Baviga, 2023) menunjukkan bahwa penerapan ABC dapat meningkatkan akurasi perhitungan biaya dan mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik *Job Order Costing*: Digunakan ketika layanan disesuaikan dengan kebutuhan pelanggan tertentu. (Zahra, 2022) menekankan pentingnya sistem informasi akuntansi yang mendukung metode ini untuk memastikan akurasi dan efisiensi dalam penentuan biaya Sistem Akuntansi Manajemen
 - b. Definisi dan Konsep Dasar. Sistem Akuntansi Manajemen (SAM) adalah sistem yang dirancang untuk mengumpulkan, memproses, dan menyajikan informasi keuangan maupun non-keuangan yang relevan bagi manajer dalam perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Menurut Hansen & Mowen (2018), SAM tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan biaya, tetapi juga sebagai alat analisis untuk menciptakan nilai dan efisiensi dalam organisasi. "Management accounting systems are designed to support planning and control processes by supplying financial and nonfinancial information" (Hansen & Mowen, 2018). Landasan Teoretis SAM berdiri di atas beberapa teori penting dalam ilmu manajemen dan akuntansi: *Contingency Theory*, menyatakan bahwa desain sistem akuntansi manajemen harus sesuai dengan kondisi lingkungan eksternal dan internal organisasi. Menurut vb (Otley, 2016), efektivitas SAM sangat bergantung pada kesesuaiannya dengan strategi perusahaan, struktur organisasi, dan ketidakpastian lingkungan. "There is no universally appropriate accounting system, and the choice depends on the specific context of the organization." (Otley, 2016) *Information Usefulness Theory* Menekankan bahwa informasi dari SAM harus relevan, tepat waktu, dan dapat ditindaklanjuti oleh manajer untuk mendukung keputusan operasional maupun strategis. Didukung oleh Chenhall & Moers (2015), yang menekankan pentingnya kualitas informasi dalam pengambilan keputusan manajerial. *Strategic Management Accounting Theory* SAM juga berperan dalam mendukung strategi kompetitif organisasi melalui pengukuran biaya berdasarkan aktivitas, pelanggan, dan pesaing. Sebagaimana dijelaskan oleh (Langfield-Smith, 2018), SAM seharusnya berfungsi tidak hanya untuk pengendalian internal, tetapi juga untuk mendukung strategi bisnis jangka panjang. Perkembangan Terkini Teknologi digital dan sistem informasi telah merevolusi SAM dengan integrasi ERP, business intelligence, dan big data analytics. organisasi yang menerapkan SAM berbasis digital memiliki keunggulan dalam kecepatan pelaporan, transparansi biaya, dan prediksi risiko keuangan. Kesimpulan

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa akuntansi manajemen memiliki fondasi yang kuat dalam penyediaan informasi biaya, klasifikasi biaya, serta metode penelusuran biaya yang akurat melalui sistem yang adaptif seperti *Activity-Based Costing* dan pendekatan *full costing*. Pemahaman atas konsep biaya, keterlacakan, dan karakteristik sektor jasa memungkinkan manajer untuk melakukan perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan yang lebih strategis dan tepat sasaran. Dengan dukungan sistem akuntansi manajemen yang relevan dan sesuai konteks organisasi, informasi yang dihasilkan menjadi alat penting dalam meningkatkan efisiensi, daya saing, dan nilai perusahaan secara keseluruhan.

Diperlukan saran penelitian lanjutan yang lebih aplikatif mengenai implementasi sistem akuntansi manajemen di berbagai sektor industri, khususnya dalam konteks digitalisasi dan integrasi teknologi informasi seperti ERP dan big data analytics. Secara akademis, disarankan agar institusi pendidikan tinggi memperkuat kurikulum akuntansi manajemen dengan pendekatan berbasis kasus nyata dan teknologi terkini agar lulusan siap menghadapi tantangan pengambilan keputusan strategis di era industri 4.0.



UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa syukur, kami mengucapkan terima kasih yang tulus kepada Tuhan Yang Maha Esa, kepada Universitas Bina Sarana Informatika yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini. Kami juga berterima kasih kepada para dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan masukan yang berharga dalam proses penulisan jurnal ini. Tak lupa, kami menyampaikan apresiasi kepada rekan-rekan peneliti serta pihak-pihak yang telah membantu dalam pengumpulan data dan penyusunan naskah. Kontribusi dan kerja sama yang diberikan sangat berarti bagi penyelesaian penelitian ini. Semoga kebaikan kalian semua mendapatkan balasan yang berlipat ganda.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ari Purwanti. 2023. Akuntansi Manajemen (Sartika Gofur P. G., Ed.; 1st ed.). Salemba Humanika.
- [2] Baviga, R. , & A. S. 2023. Baviga, R., & Amriana, S. 2023. Analisis *Activity-Based Costing* dalam Penentuan Harga Pokok Produksi. Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan, 5(10). Retrieved from <https://www.jurnal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue/article/view/3153> (Analisis *activity based costing* dalam penentuan harga pokok produksi | Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan). https://Scholar.Google.Com/Citations?View_op=view_citation&hl=id&user=3YSCdDYAAAAJ&citation_for_view=3YSCdDYAAAAJ:5nxA0vEk-IsC. (Diakses pada tanggal 3 Mei 2025).
- [3] Bhasin Hitesh. 2023. *Characteristics of Services and Their Examples*. https://www.marketing91.com/characteristics-of-services/?utm_source=chatgpt.com. (Diakses pada tanggal 3 Mei 2025).
- [4] Harahap, S. 2023. Praktek Akuntansi Biaya dan Penghitungan Harga Pokok Jasa Perusahaan Penerbangan Charter Helicopter di Indonesia. ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=5bWGIFwAAAAJ&citation_for_view=5bWGIFwAAAAJ:zYLM7Y9cAGgC (Diakses pada tanggal 3 Mei 2025).
- [5] Hilton, R. W. and P. D. E. (2022). *Managerial Accounting: Creating Value in a Dynamic Business Environment* (11th ed. McGraw Hill.
- [6] Jochen Wirtz. 2022. *Services Marketing: People, Technology, Strategy*, 9th edition (9th ed.). World Scientific.
- [7] Nursanty, Ida Ayu, Jasmarni, Minami, Agus Khazin Fauzi, Achmad Maqsudi, Anwar, Titiek Rachmawati, dan Maria, Febrianty. 2022 Akuntansi Manajemen. Ed.; 1st ed.). Lombok Barat: SEVAL Literindo Kreasi
- [8] Kaplan, R. S. , & A. A. A. 2015. *Advanced Management Accounting* (3rd ed.). Pearson Education. Upper Saddle River, N.J: Prentice Hall.
- [9] Komara, B., Sudarma, A. 2016. Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Pada CV Salwa Meubel. Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonom FE UMMI, 5(9), 18-29. <https://eprints.ummi.ac.id/51/3/Analisis%20Penentuan%20Harga%20Pokok%20Produksi%20Dengan%20Metode%20Full%20Costing%20Sebagai%20Dasar%20Penetapan%20Harga%20Jual%20Pada%20CV%20Salwa%20Meubel.pdf>. (Diakses pada tanggal 3 Mei 2025).
- [10] Langfield-Smith, K., T. H., & H. R. W. 2018. *Management Accounting: Information for Creating and Managing Value*.
- [11] Malihah Lutfatul. 2025. Jenis-Jenis Biaya dalam Akuntansi Berdasarkan Klasifikasinya. <https://www.bee.id/blog/jenis-jenis-biaya/>. (Diakses pada tanggal 3 Mei 2025).
- [12] Otley, D. 2016. *Management Accounting Research: The contingency theory of management accounting and control: 1980–2014* (Vol. 31).
- [13] Pangaribuan, D., & Si, M. (n.d.). *Akuntansi Manajemen Dan Isu-Isu Kontemporer*.
- [14] Robert Hunter Chenhall, F. M. 2015. *The role of innovation in the evolution of management accounting and its integration into management control*. *Journal Accounting, Organizations and Society*, 47(13), 1–13. <https://research.monash.edu/en/publications/the-role-of-innovation-in-the-evolution-of-management-accounting->. (Diakses pada tanggal 3 Mei 2025).
- [15] Srikant M. Datar, M. V. R. 2017. *Horngren's Cost Accounting: A Managerial Emphasis, Global Edition* (16th ed.). Pearson Education, 2017.
- [16] Sugi Priharto. 2025. Mengetahui Konsep Biaya dalam Akuntansi dan Pengambilan Keputusan. Kledoblog.
- [17] Azahra, Sayyidah Nabila dan Supriyati. 2022. Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Harga Pokok Produksi Berdasarkan *Job Order Costing*. *@is The Best : Accounting Information Systems and Information Technology Business Enterprise*, 7(1), 46–60. <https://ojs.unikom.ac.id/index.php/aisthebest/article/view/7095/3238>. (Diakses pada tanggal 3 Mei 2025).